

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting dan utama di Indonesia dan beberapa negara di dunia. Kebutuhan pangan penduduk selalu meningkat dari tahun ke tahun karena penambahan jumlah penduduk dunia. Untuk mengantisipasi dan upaya memenuhi kebutuhan akan beras tersebut maka pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan produksi padi nasional baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sa'adah *et al.*, 2013).

Produktivitas padi di Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 5,128 ton/ha dan 5,256 ton/ha (BPS Indonesia, 2022). Produktivitas padi di Sumatera Barat pada tahun 2020 dan 2021 mencapai 4,692 ton/ha dan 4,836 ton/ha. Produktivitas padi di Kota Padang pada tahun 2021 mencapai 4,65 ton/ha (BPS Kota Padang, 2022). Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Kecamatan Koto Tangah memiliki lahan padi dengan luas 1484,00 ha, Kecamatan Kuranji 1344,88 ha, dan Kecamatan Pauh 991,00 ha (BPS Provinsi Sumatera barat, 2021).

Daerah sentral produksi padi sawah terletak mulai dari dataran tinggi sampai dataran rendah. Petani masih banyak menanam varietas lokal seperti Ciredek, Anak daro, Kuriak kusuik, Silih baganti, Mundam, Seribu gantang, dan lain-lain (Zen *et al.*, 2000). Dalam budidaya tanaman padi tidak lepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi produktivitas tanaman padi. Menurut Mugnisjah dan Setiawan (1990) faktor yang mempengaruhi produktivitas padi adalah cahaya, suhu, curah hujan, angin, kelembaban, kesuburan, gulma, hama dan penyakit. Penyakit pada tanaman padi yang disebabkan oleh jamur di antaranya adalah bercak daun yang disebabkan oleh *Drechslera oryzae*, penyakit blas oleh *Pyricularia oryzae*, bercak daun sempit oleh *Cercospora janseana*, hawar pelepah daun oleh *Rhizoctonia solani*, busuk batang oleh *Sclerotium oryzae*, penyakit bakanae oleh *Fusarium spp.*, gosong palsu oleh *Ustilago virens*, busuk upih oleh *Sarocladium oryzae* (Semangun, 2008).

Berdasarkan informasi dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Sumatera Barat penyakit-penyakit yang ditemukan di tanaman padi di

Sumatera barat diantaranya bercak coklat disebabkan oleh *Drechslera oryzae*, penyakit blas disebabkan oleh *Pyricularia oryzae*, hawar pelepah daun disebabkan oleh *Rhizoctonia solani*. Di Sumatera Barat >80% penduduknya merupakan sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam perekonomian Sumatera Barat (BPS Provinsi Sumatera barat, 2021). Wiarpiz (2022) melaporkan ditemukannya 3 jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur pada tanaman padi di Kabupaten Agam Tepatnya di Kecamatan Lubuk Basung dan Tanjung Raya dengan jenis penyakit diantaranya penyakit blas yang disebabkan oleh *Pycularia oryzae*, penyakit hawar daun pelepah disebabkan *Rhizoctonia solani*, dan penyakit bercak coklat sempit disebabkan *Cercospora oryzae*. Hasil penelitian Abraham (2014) menemukan penyakit yang disebabkan oleh jamur di Kota Padang yaitu penyakit blas dengan rata-rata intensitas serangan 4,75%.

Informasi mengenai jenis-jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur pada tanaman padi sangat penting dalam menunjang pelaksanaan budidaya tanaman padi, terutama untuk menentukan teknik pengendalian yang tepat agar budidaya tanaman padi optimal. Informasi tentang penyakit-penyakit yang disebabkan oleh jamur tanaman padi di Kota Padang masih sangat terbatas. Maka untuk itu dilakukan penelitian inventarisasi dan identifikasi penyakit-penyakit pada tanaman padi dengan judul: **"Inventarisasi Penyakit yang Disebabkan oleh Jamur pada Tanaman Padi (*Oryza sativa* L) Di Kota Padang"**.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis penyakit yang disebabkan oleh jamur patogen pada tanaman padi di Kota Padang.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyakit-penyakit pada tanaman padi yang disebabkan oleh jamur patogen di Kota Padang serta menjadi informasi dan solusi dalam pengendalian jamur yang tepat.